

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis rasio keuangan PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk Sebelum *Initial Public Offering* yaitu dari tahun 2016 hingga 2017 dan Sesudah dilakukannya *Initial Public Offering* pada tahun 2018 hingga 2020 dengan menggunakan data pada laporan keuangan perusahaan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis rasio likuiditas PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk menunjukkan setelah perusahaan *go public*, rasio likuiditas semakin lama cenderung semakin menurun ditandai dengan semakin meningkatnya aset tetapi tidak dapat diikuti dengan peningkatan kewajiban lancarnya sehingga rasio cenderung semakin menurun. Secara Keseluruhan juga rasio likuiditas aset dibawah rasio normal yang dimana seharusnya jika suatu perusahaan sudah melakukan *go public* maka rasio sudah harus semakin meningkat.
2. Analisis rasio solvabilitas PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk Sesudah IPO Cenderung lebih menurun dibandingkan perusahaan sebelum melakukan IPO. Hal ini ditandai dengan tingginya *debt ratio* perusahaan setelah melakukan *go public* karena liabilitas yang semakin menaik tiap tahunnya dan *Net Operating Income* di tahun 2019 bernilai minus sehingga rasio Perusahaan dibawah batas

normal. Hal ini menyebabkan kondisi keuangan perusahaan semakin tidak sehat dan manajer harus mengevaluasi/merencanakan strategi keuangan lainnya

3. Analisis rasio profitabilitas PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk setelah melakukan *Initial Public Offering* pergerakannya fluktuatif tetapi cenderung menurun dibandingkan perusahaan sebelum *go public*. Hal ini disebabkan *Net income* pada tahun 2016 dan 2019 serta *Net Operating Income* tahun 2019 yang turun secara tajam hingga bernilai minus yang berarti tingkat laba dan efisiensi perusahaan rendah yang bisa terlihat dari arus pendapatan serta kasnya. Efeknya berdampak kepada nilai rasio *Net Operating Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return On Equity* serta *Operating Return On Assets* yang jauh dari batas normal.
4. Analisis rasio Efisiensi Manajemen Aset PT Pratama Abadi Nusa Industri sesudah *Initial Public Offering* menurun dibandingkan perusahaan sebelum melakukan *Initial Public Offering*. Hal ini dapat dilihat dari *total asset* yang cenderung fluktuatif bahkan dibeberapa tahun ada yang menurun sedangkan diikuti oleh penjualan meningkat tajam. Adanya inefisiensi dan kurangnya efektifitas perusahaan dalam penggunaan dan pengelolaan aset serta kewajibannya membuat rasio perusahaan setelah *go public* semakin menurun.
5. Secara keseluruhan dari keempat analisis rasio perusahaan tersebut, dapat dinyatakan bahwa performa kinerja keuangan PT Pratama Abadi Nusa Industri cenderung menurun pada saat perusahaan tersebut melakukan *Initial Public Offering*, hal ini dapat dilihat dari keempat analisis rasio keuangan

perusahaan tersebut yakni likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan Efisiensi Manajemen Aset cenderung terus menurun pada tahun perusahaan *go public*. Akun seperti *Net Income* dan *Net Operating Income* yang terbukti terus menurun serta *total asset* serta *sales* yang cenderung menurun pada tahun perusahaan *go public* mengindikasikan adanya inefisiensi keuangan pada perusahaan setelah *IPO* yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan. Implikasi perusahaan setelah IPO ternyata menimbulkan dampak negatif pada kinerja sehingga hal ini berkebalikan dengan teori IPO dimana seharusnya perusahaan akan memiliki pendanaan yang besar dan bisa memperbaiki kondisi perusahaan serta meningkatkan performa keuangan perusahaannya. Dalam hal ini perusahaan harus menyakinkan investor dengan berbagai prospek yang menjanjikan agar perusahaan dapat meningkatkan pendanaan melalui penanaman saham oleh investor serta ekuitasnya.